



Misteri 10 Menit di Kantor Disdik Makassar

Misteri 10 Menit di Kantor Disdik Makassar

KRONOLOGI TITIK API

- 1 Tiga staf keuangan pulang pukul 02.05
- 2 Mereka lembur sampai dinihari
- 3 Ada laporan penting harus diselesaikan
- 4 Satu di antaranya perbaikan laporan rekomendasi BPK
- 5 Api berkobar pukul 02.15
- 6 Hanya berselang 10 menit setelah staf meninggalkan kantor
- 7 Titik api berawal di ruang keuangan
- 8 Api juga menjalar ke ruang perencanaan

Fokus Polisi

- Penyidik sudah memeriksa tujuh saksi
- Tiga di antaranya staf keuangan yang lembur
- Security yang jaga malam juga diperiksa

Barang Terbakar

- Videotron
- Smartboard
- 400 kursi bari di Aula
- Sejumlah komputer keuangan
- Server Dapodik
- Dokumen-dokumen penting
- Tujuh unit motor dinas

INFOGRAFIS: ANS/FAJAR

REPORTER WIDYAWAN - MUHLIS MAJID
EDITOR M TAKDIR RIDWAN

MAKASSAR, FAJAR — Misteri 10 menit di kantor Disdik Makassar masih teka-teki. Kobaran api berlangsung cepat.

MAKANYA, 10 menit pertama sebelum kobaran api dilihat oleh warga sekitar kantor Disdik Makassar menimbulkan tanda tanya. Sebab, api sudah membesar dan melalap salah satu gedung di kantor Disdik Makassar pada pukul 02.15. Padahal, 10 menit sebelum api dilihat berkobar, tiga staf

keuangan baru saja meninggalkan ruangan tersebut. Ketiga pegawai lembur lantaran mengejar penyelesaian dokumen. Salah satunya, memperbaiki sejumlah laporan atas rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Mereka meninggalkan kantor Disdik Makassar sekitar pukul

02.05. Sepuluh menit kemudian atau 02.15 wita, api langsung besar dan menjalar ke sejumlah ruangan. Api berkobar di ruang keuangan. Tempat tiga pegawai tersebut menyelesaikan laporan keuangan. Bisa jadi kebakaran terjadi saat pegawai itu masih ada.

Posisi ruangan di bagian tengah kantor disdik. Lalu di sampingnya ada lagi ruang bagian perencanaan. Kedua ruangan ini vital, dokumen-dokumen di dalamnya hangus tak bersisa.

📖 Baca Misteri... Him 7

Misteri 10 Menit di Kantor Disdik Makassar

⇨ Lanjutan Halaman 1

Termasuk file-file di komputer ikut lenyap dilalap api.

Pelaksana Harian (Plh) Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar Nielma Palamba, mengaku ketiga pegawai tersebut mengejar penyelesaian dokumen yang ditargetkan. Sebab, laporan tersebut

ingin diserahkan ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Security yang bertugas piket malam itu, Aldi, mengaku tidak tahu persis kondisi kejadiannya. Dia baru tahu ada kebakaran saat warga sudah ribut di area kantor disdik. Padahal, ruangan Aldi dengan titik kebakaran berdekatan.

"Saya itu ada di ruanganku, saya baru mau keliling, karena jam 2 malam itu kan jadwal keliling. Tapi warga sudah ramal di depan, saya kira rumah warga (terbakar). Saya pastikan kembali, dan saya yakin kalau itu ternyata kantor ini," terangnya.

Dia juga mengaku tidak mencium aroma tajam seperti bahan bakar

dan sejenisnya. Dia bisa memastikan, penciumannya tidak pudar. Sebab, di hari-hari biasa, ketika pihak dapur sedang memasak, aromanya bisa tercium hingga ke ruangnya, yang berjarak sekitar 20 meter. "Dekatji jaraknya (ruangan terbakar) dengan ruanganku," tuturnya.

Memang benar, posisi

ruangan Aldi ada di lantai satu, tepat berada di sebelah kanan tangga utama. Ruangan tersebut juga ikut terbakar hingga lantai dua. Kata Aldi, saat itu dia sedang terjaga dan siap-siap untuk melakukan patroli. "Kalau saya sudah terduduk, pasti saya sudah terbakar. Bahkan di Polres kemarin juga saya sampaikan begitu," jelasnya.

Namun dia membenarkan, di ruangan-ruangan yang terbakar memang banyak kertas. Sehingga, bisa saja itu yang memicu kobaran api cepat berkobar. Ditambah lagi struktur bangunan banyak bahan kayu dan bangunannya memang sudah tua.

"Bangunan ini sudah tua, saya saja sudah 20 tahun di sini. Apalagi kan banyak kayunya, itu di bagian atas kan kayu semua," tuturnya.

Pantauan FAJAR, Senin, 13 Januari, posisi gedung kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar dikelilingi pagar tembok tinggi. Tingginya kurang lebih dua meter.

Di bagian samping kanan, pagar tembok berbatasan dengan kompleks perumahan Maizonette. Di samping tembok tersebut ditanami bunga dan beberapa tanaman lain. Begitu juga di bagian belakang, tembok tinggi juga berdiri. Di pojok sebelah kanan bagian belakang, ada pos kecil dengan empat kursi besi. Kemudian di sampingnya ada tumpukan sampah, tepat di bawah pohon mangga besar.

Di sebelah kiri juga begitu, temboknya tinggi dan berbatasan dengan jalan Toddopuli Raya Timur. Sehingga, akses masuk hanya bisa dilalui lewat pintu depan. Artinya, tidak ada akses bebas dari masyarakat luar untuk leluasa keluar masuk gedung tersebut.

Di bagian depan gedung, pintu gerbang hanya satu.

Selengkapnya hanya tembok, papan keterangan nama kantor, juga ada ATM Bank Sulselbar. Termasuk juga pagar besi yang berdiri di atas tembok setinggi sekitar 50 cm.

Saat proses pemadaman, jalur masuk Damkar harus lewat kompleks Maizonette. Sebab, tidak ada akses jika harus melewati gerbang utama kantor Disdik Makassar.

Selain kondisi akses masuk, FAJAR juga memantau terkait aktivitas di sana. Sejak pagi, banyak pegawai yang silih berganti mengangkut barang-barang tersisa dibawa ke Disnaker. Kantor disdik Makassar sementara waktu menumpang di kantor Disnaker, Jl AP Pettarani Makassar.

Selain itu, ada juga beberapa masyarakat yang datang untuk meminta pelayanan. Sebab, mereka belum tahu peralihan pelayanan yang sudah mulai bergeser ke Disnaker.

Ketua RW 8, Kelurahan Paropo, Dinar, mengaku tidak tahu siapa yang pertama melihat api kebakaran. Akan tetapi, ada laporan beberapa anak muda sempat melihat kobaran api, saat mereka hendak pulang dari tongkrongan.

Lebih lanjut dia mengatakan, begitu rombongan anak muda tersebut hendak pulang, ada di antara mereka yang menyadari bahwa kobaran api semakin besar. Akan tetapi, mereka tidak tahu persis dari mana titik pertama api muncul.

"Mereka itu sebenarnya tidak tahu kalau ada kebakaran, sudah pada pulang baru ada yang sadar kalau gedung itu terbakar, apinya sudah tinggi," tuturnya.

Saksi Bertambah

Pihak kepolisian terus melakukan pendalaman terhadap kasus kebakaran yang terjadi di Dinas Pendidikan Kota Makassar. Sampai saat ini, sudah ada tujuh saksi diperiksa.

Masing-masing enam dari Dinas Pendidikan dan satu lainnya merupakan warga sekitar. Terbaru, Kepala Bidang SMP Disdik Makassar Muhammad Guntur dan salah seorang staf keuangan turut diperiksa. Keduanya menjalani pemeriksaan sekitar lima jam, mulai dari pukul 10 wita sampai 14.00 wita.

Guntur mengungkapkan, ia lebih banyak dicecar pertanyaan mengenai informasi kebakaran. "Saya jawab, saya dihubungi security (Aldi). Jadi saya bilang apa adanya," ujarnya.

Dia mengaku, tidak ada persoalan lain yang ditanyakan. Sehingga, proses pemeriksaan tersebut hanya fokus pada kejadian kebakaran saja.

"Cuma seputar kebakaran saja, jadi seperti cerita-cerita biasa dan saya sampaikan apa adanya," mimbuhnya.

Pelaksana harian (Plh) Kepala Dinas Pendidikan Makassar, Nielma Palamba menginformasikan, rencananya tim Laboratorium Forensik (Labfor) akan melakukan olah TKP besok (hari ini-red). "Besokpi (hari ini, red)," singkatnya.

Sementara sebelumnya, Kasubdit Fisika Digital Forensik Bidlabfor Polda Sulsel AKBP Wiji Purnomo, mengatakan, pekerjaannya belum tuntas dan masih akan dilakukan olah TKP lanjutan.

Pihak Bidlabfor sudah melakukan pemeriksaan, pengamatan umum, pemotretan, pengambilan data keterangan teknik, termasuk data keterangan dari para saksi. (*)